

SIKAP DAN PERILAKU REMAJA PEREMPUAN DALAM AJANG GAUL MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK THE ATTITUDE AND BEHAVIOR OF GIRL ADOLESCENT IN SOCIAL MEDIA FACEBOOK

Andi Batari Alimuddin, Riza S. Sadjad, Muh. Najib.

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

This research is motivated by the existence of facebook which is a medium of information and communication that influence changes in behavior and attitudes among adolescents. The aims of the research are to acknowledge whether the change of attitude is consistent to the change of behavior and to acknowledge the factors which affect the attitude and behavior of social interaction of girl adolescent in the utilization of the facebook as social media. The research method is a descriptive qualitative method. The research is located in Makassar, South Sulawesi. With 50 respondents of facebook users. The data were collected through observation and interviews. The results of the research indicated that the facebook users are introduced to facebook through friends, relatives and families. Besides facebook, the girl adolescents also use other social media such as path, instagram, line, twitter, wechat, skype, and kakaotalk which are connected to facebook. Ideas inspiring the respondents to update status in facebook are wise words, jokes, ridicules, longing, political information, or activities conducted at the time. Like status is expressed by facebook user to communicate with friends, to inform about interesting places, pictures, film information and jokes. Informers spend their time approximately 3 to 5 hours on facebook in a day. Features frequently used by facebook users are chatting, skype or video call, games, picture upload, sending file, or merely looking at logs or new information.

Keywords: Attitudes and Behavior; Women Adolescent; Social Media; Facebook

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan facebook yang merupakan media informasi dan komunikasi yang memengaruhi perubahan perilaku dan sikap kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan sikap konsisten dengan perubahan perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku ajang gaul di kalangan remaja perempuan akibat pemanfaatan media sosial facebook. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah informan 50 orang yang kesemuanya merupakan pengguna facebook. Pengumpulan data ditempuh melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan mendapatkan informasi tentang pengenalan facebook melalui teman, kerabat, dan saudara. Selain facebook, media sosial lain yang digunakan oleh informan adalah path, instagram, line, twitter, wechat, skype, dan kakaotalk yang biasa terkoneksi langsung dengan facebook. Ide-ide yang menginspirasi informan dalam membuat status atau pembaruan status, yaitu kata-kata bijak, lelucon, kata-kata alay, keksalan terhadap sesuatu, kerinduan, informasi politik, atau kegiatan yang dilakukan pada saat itu. Status like yang biasa informan like seperti curhatan teman, informasi tempat yang menarik, foto-foto, info film, dan lelucon. Informan menghabiskan waktunya dalam sehari memakai facebook selama 3-5 jam/hari. Fitur-fitur yang informan gunakan adalah chatting, skype, atau video call, game, upload foto, kirim file, atau hanya sekedar melihat beranda atau informasi terbaru.

Kata Kunci: Sikap dan Perilaku; Remaja Perempuan; Ajang Gaul; Facebook

PENDAHULUAN

Aliran komunikasi dan informasi tanpa batas yang tersedia lewat internet tersebut membuat setiap momen yang terjadi diberbagai tempat di belahan bumi mana saja dapat diketahui oleh semua orang yang berada di belahan bumi lainnya. Setiap orang yang dapat mengakses internet dapat berkomunikasi dengan siapa saja yang berada di tempat lain secara langsung maupun tidak langsung. (Cangara, 2011)

Berbagai fasilitas berupa layanan yang tersedia lewat internet salah satunya adalah situs pertemanan atau yang lebih dikenal dengan istilah jejaring sosial. Menurut data dari Alexa (dalam winarto, 2012), situs-situs media sosial-lah yang mendominasi 10 besar situs yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia. Situs jejaring sosial terbesar, Facebook.com, masih menempati tempat pertama yang disusul Google.co.id, Google.com, Blogspot, Youtube, Yahoo, Kaskus, WordPress, Detik.com dan Twitter. Menurut data yang dirilis Internet World Stats pada akhir tahun 2012 lalu, Indonesia menduduki peringkat keempat pengguna Facebook terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, India dan Brazil dengan jumlah pengguna sebesar 43,514,840 users (Nasution,2014). Sementara menurut data dari Webershandwick, untuk wilayah Indonesia, ada sekitar 65 juta pengguna Facebook aktif, 33 juta pengguna aktif per harinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dalam pengaksesannya per bulan dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile per harinya. Melihat dari analisis lain yang ditampilkan situs SocialBakers, pengguna Facebook di Indonesia didominasi oleh mereka-mereka yang berumur antara 18-24 tahun disusul usia 25-34 tahun di urutan kedua. Sedangkan dari jenis kelaminnya, pengguna Facebook di Indonesia didominasi oleh pria dengan

persentase sebesar 59 % dan wanita 41 %.

Data pengguna berusia muda tersebut juga hampir sama seperti hasil survei yang pernah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2012 lalu. Hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh pengguna berusia dengan rentang usia antara 12-34 tahun (Sunarto, 2003).

Untuk wilayah pengguna media sosial, di Indonesia rata-rata berada di kota-kota besar seperti Jabodetabek, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar, Pekanbaru, Palembang, dan Banjarmasin (Morissan, 2013). Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memungkinkan pengguna internet yang signifikan berada di kota-kota dengan jumlah penduduk yang banyak. Tingkat pemahaman masyarakat urban juga menjadikan penggunaan media sosial terus meningkat.

Sebuah tulisan dari Putra (2009) mengungkapkan bahwa, sejak adanya Facebook yang bisa dengan mudah diakses selama ini, Indonesia telah menjadi 'The Republic of The Facebook'. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai 'the fastest growing country on Facebook in Southeast Asia' dan mengalahkan pertumbuhan pengguna Facebook di China dan India yang merupakan peringkat teratas populasi penduduk di dunia (Sahana, 2008).

Dengan berdasar pada masalah di atas, peneliti memilih melakukan penelitian di Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan persentase penduduk perempuan kategori remaja berusia 15 – 19 menurut Badan Statistik Sosial sebanyak 75.101 orang.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan sikap konsisten dengan perubahan perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku ajang gaul dikalangan remaja perempuan akibat

pemanfaatan media sosial Facebook.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dan waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 4 bulan. Alasan atau latar belakang pemilihan lokasi dan objek dalam penelitian ini dikarenakan perkembangan Facebook yang semakin familiar dan banyak disenangi oleh pengguna internet di Indonesia khususnya remaja perempuan, sekaligus dampak negatif yang ditimbulkannya serta berindikasi memiliki peran yang kuat dalam memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan interaksi sosial melalui komunikasi, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian hubungan penggunaan situs jejaring sosial terhadap sikap dan perilaku remaja di Kota Makassar..

Sedangkan desain dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Dalam penelitian ini akan diuraikan secara mendalam mengenai sikap dan perilaku ajang gaul remaja perempuan melalui media sosial di Kota Makassar.

Populasi dan Sampel

Untuk mendapatkan informan penelitian yang memberikan data secara akurat maka peneliti menentukan informan dengan kriteria sebagai berikut: Remaja perempuan yang berusia 13 tahun sampai 21 tahun, Memiliki akun media sosial Facebook, Minimal berpendidikan minimal SMP, Aktif sebagai pengguna, maksimal 5 jam perhari, jumlah

teman lebih dari 500

Teknis pemilihan informan dengan teknik snowball akan menggunakan sistem jaringan sosial dari informan yang pertama kali ditemui. Dengan model Exponential Discriminative Snowball Model, yaitu dengan melakukan seleksi terhadap informan yang sebelumnya dirujuk oleh informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi tidak semua informan yang dirujuk akan menjadi informan selanjutnya (Bungin, 2013).

Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2009), untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu dengan menggunakan: 1) Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan, mendengar dan mencatat berbagai masukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan serta ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh informan; 2) Wawancara yakni dengan membacakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan yang sesungguhnya mengenai sikap dan perilaku informan; 3) Studi kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang digunakan informan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu

pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. (Susanto, 2013)

HASIL

Informan dikategorisasikan berdasarkan usia remaja menurut psikologi yaitu, remaja awal dengan usia 14 tahun sampai 16 tahun, remaja tengah dengan usia 17 tahun sampai 19 tahun dan remaja akhir dengan usia 20 tahun sampai 22 tahun. Masing-masing kategori usia remaja tersebut di ambil beberapa orang informan untuk mewakili masing-masing kategori usia. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pengambilan data berupa jawaban yang sama saat wawancara sehingga akan menghasilkan kejenuhan dalam pengambilan data dan pemrosesan data kemudian.

Untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, akun facebook dari masing-masing informan dipantau dari halaman beranda akun Facebook yang sengaja dibuat tersendiri oleh peneliti. Dari halaman beranda inilah semua aktivitas informan di media sosial facebook dapat terlihat dengan jelas dari waktu ke waktu. Segala macam

bentuk aktivitas informan selama 24 jam sehari dapat terpantau mulai sejak pagi hari sampai malam hari, bahkan ada yang aktif sampai waktu dini hari.

Bentuk aktivitas informan tersebut diantaranya, apa yang dilakukan selama seharian sejak dari rumah sampai ke sekolah atau kampus. Ada informan yang melakukan pembaruan atau update status tentang pemikiran-pemikiran atau ide-ide berupa kalimat-kalimat kutipan dari pemikir-pemikir terkenal. Dan ada juga berupa kalimat-kalimat yang hanya sekedar lelucon baik antar sesama teman mereka sampai

lelucon yang disampaikan untuk semua temannya, bahkan idea tau hasil pikiran mereka tentang informasi kejadian-kejadian terbaru yang sempat mereka dapatkan. Terdapat juga beberapa informan yang melakukan pembaruan tempat atau lokasi yang mereka kunjungi dan berbagi foto.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi tentang pengenalan facebook informan melalui teman, kerabat dan saudara. Selain facebook, media sosial lain yang digunakan oleh informan seperti path, instagram, line, twitter, wechat, skype, kakaotalk yang biasa langsung terkoneksi langsung dengan facebook. Ide-ide yang menginspirasi informasi dalam membuat status atau update status yaitu seperti kata-kata bijak, lelucon, kata-kata alay, kekesalan terhadap sesuatu, kerinduan, informasi politik, atau kegiatan yang dilakukan pada saat itu. Status like yang biasa informan like seperti curhatan teman, informasi tempat yang menarik, foto-foto, info film dan lelucon. Informan menghabiskan waktunya dalam sehari memakai facebook sebanyak 3 jam atau 5 jam perhari. Fitur-fitur yang informan gunakan yaitu chatting, skype atau video call, game, upload foto, kirim file, atau hanya sekedar melihat beranda atau informasi terbaru.

Beberapa informan mengupload foto di facebook seperti foto selfie, foto keluarga, foto bersama teman, foto pada saat makan, foto pada saat selesai mandi dan foto makanan. Adapun pemblokiran yang terjadi pada akun informan biasanya informan lakukan karena adanya orang yang sok kenal dan mengirimkan foto-foto yang kurang sopan. Kemudian terdapat pula informan yang akunnya diblokir oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab atau orang tidak jelas. Jumlah pertemanan informan bervariasi atau berbeda-beda. Informan mendapat informasi terbaru tentang gaya hidup yang trend, bahasa asing, bahasa lokal, new dialek dan lain-lain sebagainya.

Beberapa informan menjalin pertemanan di facebook melalui chatting, saling sapa, wall to wall, saling like, saling mengomentari, dan saling berbagi info di grup mereka. Informan mengakses facebook pada awalnya menggunakan PC dan sering menghabiskan waktunya di warnet, seiring perkembangan teknologi, banyak handphone atau gadget yang menyediakan fitur facebook sehingga banyak yang beralih mengakses facebook melalui gadget mereka. Tetapi ada juga yang masih mengakses facebook dengan menggunakan laptop dan modem.

PEMBAHASAN

Pengaruh yang cukup besar terjadi kepada penggunaannya ketika individu remaja ini mulai mengetahui dan menguasai semua fitur dan fasilitas yang tersedia pada media sosial Facebook. Perubahan yang signifikan terjadi pada kalangan remaja khususnya perempuan yang kebanyakan dimanfaatkan sebagai fasilitas menjalin pertemanan dan bergaul dengan teman-temannya. Kebutuhan untuk bersosialisasi dengan individu lain menjadi salah satu motivasi dari penggunaan media sosial Facebook sehingga secara serta merta merubah tingkah laku mereka dan merubah cara mereka berkomunikasi antar sesamanya.

Seseorang terlihat pendiam ketika berinteraksi dilingkungan sosialnya akan sangat banyak berargumen dan berkomentar ketika dilihat dari aktivitas di media sosial Facebook. Sebaliknya seseorang yang ketika dipantau aktivitas di media sosial Facebook jarang melakukan update status dan berkomentar tentang suatu isu tertentu, justru lebih menguasai secara mendalam isu tersebut ketika dia berada dilingkungan sosialnya.

Terjadi inkonsistensi antara sikap dengan tingkah laku mereka terhadap suatu kondisi tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, ada

ketidaksesuaian yang terjadi ketika pengetahuan tentang sesuatu akan tidak sejalan dengan apa yang dilakukannya. Hal ini terjadi turut dipengaruhi oleh minat seseorang terhadap apa yang diketahuinya dengan apa yang harus dia lakukan. Terjadi disonansi disaat proses merespon suatu stimulus dari pesan-pesan yang mereka lihat diberanda media sosial Facebook masing-masing. Ada banyak informasi mengenai tren-tren terbaru suatu produk yang dipromosikan lewat Facebook yang mengundang untuk segera dikonsumsi, tetapi tidak serta merta mereka langsung merespon pesan tersebut karena pengetahuan tentang tren tersebut masih kurang. Begitupun dengan sebuah produk baru yang lagi tren dikalangan remaja yang tidak serta merta membuat mereka langsung berminat padahal mereka mengetahui segala sesuatu tentang produk tersebut.

Sikap seseorang ditentukan oleh seberapa banyak dan dalamnya pengetahuan orang tersebut tentang sesuatu yang dihadapi atau dialaminya. Pengetahuan seseorang tentunya memiliki sumber pengetahuan baik dari dalam dirinya yang biasa dikenal dengan pengetahuan fitrawi manusia dan pengetahuan yang bersumber dari luar diri manusia. Hal ini pula yang dapat ikut memengaruhi tingkah laku dan apa yang akan dilakukan atau apa yang tidak akan dilakukan terhadap sesuatu yang dialaminya. Dalam pemanfaatan media khususnya media sosial dalam hal ini Facebook, sikap seorang pengguna remaja perempuan masih terpengaruh dengan informasi yang beredar dalam aktivitas pergaulan dilingkungan sesama pengguna Facebook. Fungsi utama dari media sosial Facebook adalah menjalin pertemanan, kemudian makin lama makin berkembang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang media sosial Facebook ini masih tidak terlalu mendalam, hanya sebatas penggunaan saja..

Kelebihan fitur-fitur media sosial Facebook yang terkonvergensi kedalamnya membuat penggunaannya semakin berkembang. Istilah-istilah bahasa dalam pergaulan kalangan remaja perempuan pun terkadang lahir dari hasil percakapan dan komentar-komentar terhadap status-status yang tampil diberanda Facebook. Meskipun ada istilah-istilah lain yang tidak populer didunia nyata justru menjadi populer dimedia sosial.

Konvergensi media yang ada pada media sosial Facebook membuat media sosial ini masih diminati, salah satunya sharing foto yang bisa saling menandai sesama teman-teman mereka dan bisa saling berkomentar langsung atau dengan berkomentar lewat gambar-gambar unik. Istilah yang menggambarkan tentang foto diri sendiri yang diunggah ke media sosial Facebook yang dikenal dengan selfie yang berasal dari kata bahasa inggris self, dewasa ini mengubah perilaku pengguna media sosial Facebook untuk lebih sering lagi mengunggah foto-foto selfie mereka. Apalagi ditambah fitur yang sapat mengetahui lokasi dimana penggunaannya berada, hal ini semakin menambah daya tarik untuk tetap menggunakan media sosial Facebook.

Dari aktivitas-aktivitas yang selalu dilakukan kalangan remaja perempuan melalui media sosial Facebook tidak dapat terbantahkan bahwa perilaku mereka sebagai pengguna terkadang ada yang masih terpengaruh secara dominan dari media sosial ini. Namun, dari proses pengembangan-pengembangan fitur-fitur yang ada di media sosial Facebook berasal dari aktivitas-aktivitas individu didunia nyata yang kemudian dihadirkan kedalam fasilitas yang terintegrasi kedalam media sosial Facebook. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya fitur-fitur lainnya seperti check-in lokasi, mendengarkan lagu, ekspresi perasaan yang membuat media sosial ini masih dijadikan ajang untuk

bergaul dengan teman-temannya.

Dikalangan usia remaja awal yang masih pada tingkat pendidikan SMP dan SMA penggunaannya masih berbasis kebutuhan pertemanan, karena perubahan sikap yang terlihat dari aktivitas mereka masih belum menggunakan fitur-fitur lainnya. Ini terjadi karena persepsi perempuan pada remaja awal ini masih belum berkembang, sikap mereka terhadap penggunaan media sosial Facebook secara psikologi masih dipengaruhi oleh perilaku mereka ketika menggunakan media sosial terlebih dulu karena dibuatkan oleh orang lain dan menyukainya ketika sudah menggunakan media sosial Facebook.

Konsistensi antara sikap dan perilaku remaja perempuan ketika menggunakan media sosial Facebook turut dipengaruhi oleh lingkungan dan tingkat kedewasaan secara psikologi sehingga memengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi melalui media sosial Facebook.

Meskipun penggunaan media sosial Facebook dikalangan remaja perempuan khususnya di Kota Makassar dewasa ini sudah melewati klimaksnya dengan kehadiran media-media sosial lain yang lagi tren di kota-kota besar lainnya diluar Sulawesi Selatan, misalnya Twitter dan Path. Namun persepsi awal remaja perempuan tentang media sosial Facebook yang membuat media sosial ini masih menjadi mainstream diantar media sosial lainnya. Faktor lain yang membuat penggunaannya tidak serta merta meninggalkan Facebook, karena fasilitas media sosial Facebook berbeda dari media sosial lainnya yang memungkinkan untuk terkoneksi dengan media sosial lainnya.

Pemanfaatan media sosial Facebook oleh kalangan remaja perempuan memang seperti bagaimana mereka menggunakan media sosial lainnya. Ketika mereka berada dilingkungan masyarakat yang sering menggunakan media sosial maka mereka

pun akan ikut-ikutan untuk menggunakannya, sebaliknya mereka akan jarang menggunakannya ketika berada dilingkungan yang tidak menggunakan media sosial Facebook. Berbeda dengan kondisi remaja yang selalu mengakses media sosial Facebook justru akan cenderung aktif menggunakan ketika berada dilingkungan yang tidak melek media sosial.

Perbedaan tingkat pendidikan memang menciptakan ruang yang cukup membatasi perbedaan antara masing-masing usia remaja, pengetahuan dan basis kebutuhan remaja akhir tentu lebih kompleks dari pada pengetahuan dan basis kebutuhan remaja perempuan pada usia remaja awal. Pada usia remaja tengah terjadi transisi pengetahuan dari sedikit tahu menjadi banyak tahu sehingga secara logis menyebabkan perubahan sikap dalam memahami dan memanfaatkan media sosial Facebook.

KESIMPULAN

Secara umum perubahan sikap dengan perubahan perilaku selalu sejalan, kondisi yang menyebabkan perubahan perilaku terjadi dikarenakan pada tingkat kognitif sikap remaja memengaruhi perilaku secara langsung. Pola komunikasi yang sebelum mengenal media sosial Facebook mengalami perubahan, yang sebelumnya sering bertemu secara tatap muka menjadi jarang bertemu. Pada usia remaja awal yang didominasi oleh pelajar sekolah SMP sampai SMA pemanfaatan Facebook untuk menjalin pertemanan, berbagi foto-foto dan mencari tahu tren terbaru dari produk-produk tertentu. Pada usia remaja akhir yang didominasi oleh Mahasiswa, pemanfaatan Facebook bukan hanya sekedar menjalin pertemanan saja.

Internet sebagai media baru tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana untuk berkomunikasi antar individu, melainkan sebagai media untuk mengekspresikan diri

khususnya dikalangan remaja perempuan. Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk menghindari penyimpangan dalam pemanfaatan Facebook sebagai ajang gaul dikalangan remaja adalah dengan melakukan proteksi dan pemantauan aktivitas dari beranda akun Facebook mereka.

Pengaruh yang cukup besar terjadi kepada penggunaannya ketika individu remaja ini mulai mengetahui dan menguasai semua fitur dan fasilitas yang tersedia pada media sosial Facebook. Perubahan yang signifikan terjadi pada kalangan remaja khususnya perempuan yang kebanyakan dimanfaatkan sebagai fasilitas menjalin pertemanan dan bergaul dengan teman-temannya. Kebutuhan untuk bersosialisasi dengan individu lain menjadi salah satu motivasi dari penggunaan media sosial Facebook sehingga secara serta merta merubah tingkah laku mereka dan merubah cara mereka berkomunikasi antar sesamanya.

Pengetahuan seorang remaja perempuan yang sering mengakses dan menggunakan media sosial Facebook memengaruhi sikap dan tingkah laku mereka ketika berada dalam dunia digital tersebut. Seseorang yang biasanya tidak suka terhadap suatu isu-isu yang lagi hangat dibicarakan orang dilingkungan sosialnya, justru ketika berada dalam lingkungan media sosial Facebook akan sangat suka membahas isu tersebut. Bahkan sangat menguasai seputar isu yang jarang terungkap dilingkungan sosial sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S.(2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara H. (2011). *Komunikasi Politik; Konsep, Teori, dan Strategi*. Edisi Revisi.

- Jakarta: Rajawali Pers.
- Morrison. (2013). Psikologi Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution. (2014). Media Baru. Jakarta: goblogmedia
- Putra.(2009). Welcome to the Republic of the Facebook!. Jakarta: asia.cnet
- Sahana, (2008). Facebook Indonesia Outpaces Southeast Asian Counterparts in 2008. Jakarta: Insideface.
- Susanto. (2013). Facebook di Indonesia. Jakarta : Merdeka
- Sunarto, (2003). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winarto.(2012). Meneropong Media Sosial di Indonesia. Jakarta: Merdeka.